

IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANGTUA DI TAMAN KANAK-KANAK ABA JOGOKARYAN YOGYAKARTA

Mumayzizah Miftahul Jannah, paud fip uny
titaprabowo1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan oleh orangtua anak-anak TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman orangtua mengenai pengasuhan yang tepat bagi anak. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel yang diteliti adalah 70 orangtua dari anak TK ABA Jogokaryan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik nontes yaitu menggunakan kuesioner. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana penentuan validitas didasarkan oleh para ahli. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan menghitung data yang berupa angka kemudian didekripsikan. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua anak TK ABA Jogokaryan adalah pola asuh demokratis 68 responden dengan presentase 97,14%, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh otoriter yang hanya 2,88% dengan responden 2 orang dan pola asuh permisif yang 0,00% yang berarti tidak ada orangtua yang menerapkan pola asuh permisif.

Kata kunci: pola asuh, anak TK

IDENTIFICATION PARENTING METHODS IN KINDERGARTEN ABA JOGOKARYAN YOGYAKARTA

Abstract

This research is intended to identify parenting methods applied by parents in ABA Kindergarten in Jogokaryan, Yogyakarta. The background of this research is the children in ABA Kindergarten who have lots of achievements and good characters, like independence, discipline, good behavior, and intelligence in solving problems. The approach of this research is quantitative approach with descriptive research. Sample that is studied is 70 parents of ABA Kindergarten's children. Data retrieval is done by scale guttman. The validity used in this research is a content validity, validity determination based on the experts. Technique used in data analysis is quantitative descriptive analysis by counting data containing numbers, then described. According to the result of the research, parenting method that is most widely applied by parents of ABA Kindergarten's children is democratic parenting that there are 68 respondents with percentages around 97,14%. This number is higher than authoritarian parenting which is only 2,88% with 2 respondents and permissive parenting with 0,00%, meaning that no parents applying permissive parenting.

Keyword: parenting methods, kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan tidak akan pernah habis. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kualitas diri individu, khususnya dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan berlangsung untuk pertama kalinya di lingkungan keluarga. Menurut Hartono dan Aziz (dalam Djamarah, 2004: 17) pada dasarnya keluarga adalah sebuah

komunitas dalam "satu atap". Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami-istri dan saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga.

Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) bagi perkembangan, karena pada masa ini perkembangan anak berkembang begitu pesat. Bawani (dalam Mustofa, 2007: 10) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak

awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun yang akan ditumbuhkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.

Anak usia dini ialah kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Orang tua sebaiknya memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya karena pada usia ini semua perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal dan maksimal.

Perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang secara maksimal apabila distimulasi dengan cara yang tepat sesuai tingkat perkembangannya. Pengasuhan yang tepat oleh orang tua menjadi dasar perkembangan anak yang akan menjadikannya pribadi yang berkarakter baik bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Sunarti (2004: 18) pengasuhan merupakan serangkaian interaksi dalam mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Dalam mengasuh anak orang tua harus memilih pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang salah akan menghambat perkembangan anak.

Pola asuh terdiri dari beberapa macam yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*), pola asuh permisif (*Permissive Parenting*), dan pola asuh demokrasi (*Autoritative Parenting*). Ketika melaksanakan pengasuhan, orang tua seharusnya tidak memaksakan kehendaknya. Orang tua harus tahu apa yang dibutuhkan oleh anak pada tiap-tiap perkembangannya. Pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri. Pengasuhan tidak selalu memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak, penerapan pengasuhan yang tidak tepat dapat berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Sehingga disini dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman orang tua akan pentingnya pengasuhan yang tepat bagi anak.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Gunarsa (2006: 144) yaitu pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, tipe kepribadian dari orang tua, kehidupan perkawinan orang tua dan alasan orang tua mempunyai anak.

Setiap anak terlahir memiliki bakatnya masing-masing. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendorong potensi anak berbakat, terlebih lagi apabila anak memiliki bakat yang unik sehingga anak membutuhkan penanganan yang khusus dalam merawat, mendidik, dan memberikan pengarahan agar

bakatnya dapat berkembang secara optimal. Menurut pendapat psikolog yang aktif di klinik tumbuh kembang anak Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta dalam Tim Pustaka Familia (2006: 96) berpendapat bahwa model pendidikan dan pengasuhan yang diterapkan pada anak mempunyai pengaruh dalam pengembangan bakat dan talenta anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk mendorong potensi anak tidak lepas hubungannya dengan pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pada anak.

Bimbingan pola asuh orang tua menentukan perkembangan sosial dan emosionalnya, kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak bersosialisasi dengan orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bagaimana anak bertidak dan bertingkah laku, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan percaya diri yang sangat berguna untuk kehidupannya di masyarakat. Peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, oleh sebab itu bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menuntun anak dalam berbuat dan bersikap. Disini orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik untuk anaknya, tentu juga perlu didasari komitmen yang kuat.

Pencapaian perkembangan yang optimal pada anak sangat dibutuhkan pengasuh yang berkualitas. Kualitas pengasuh sangat mempengaruhi segala macam aspek perkembangan anak dan akan seperti apa karakter anak di masa yang akan datang. Menurut Sunarti (2004: 278) pengasuhan yang kompeten menurut prasyarat utama yaitu pengasuh yang berkualitas. Kualitas pengasuh berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak, serta kemampuan mengelola sumber daya keluarga untuk menempatkan anak sebagai prioritas perhatian. Dengan demikian sangatlah penting pengetahuan dan wawasan orang tua dalam upaya pengasuhan.

Kualitas orang tua juga sangat perlu memperhatikan kuantitas pengasuhan. Jika orang tua sering menghabiskan waktu bersama anak, orang tua akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak dengan lebih maksimal dan optimal. Antara kuantitas pengasuhan dan kualitas pengasuhan saling mempengaruhi, karena percuma apabila orang tua yang memiliki kualitas pengasuhan yang baik tetapi dalam

mengasuh anak kuantitasnya masih kurang. Dengan Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mengenal waktu, diperlukan rangsangan terus-menerus untuk mengoptimalkannya.

Pada kenyataannya saat ini banyak orangtua yang terlalu sibuk bekerja. Padahal menurut suatu penelitian yang dilakukan tim ahli (White, dkk) menyatakan bahwa cara-cara orang tua mendidik anaknya dalam hal ini pola asuh yang diterapkan cenderung mempengaruhi keterampilan sosial yang termasuk diantaranya penerapan nilai-nilai moral dan kecakapan kognitif anak. Dua hal tersebut nantinya sangat dibutuhkan untuk menunjang kemandirian (wahyuning, 2003: 126). Karena kesibukan orangtua dalam bekerja, menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak. Selain itu, di zaman sekarang ini banyak orangtua yang lebih senang bermain gadget saat menjaga anak mereka. Sehingga krisis hubungan antara anak dan orangtua tidak terhindarkan.

Secara umum pemahaman orangtua akan pentingnya peran mereka dalam pengasuhan masih sangat kurang. Selain itu banyak orangtua yang tidak mengetahui dampak baik dan buruknya pengasuhan yang diterapkan kepada anaknya, orangtua cenderung menerapkan pola asuh dari generasi sebelumnya. Hal ini dilakukan karena menurut mereka pola asuh yang pernah diterapkan sebelumnya berhasil membentuk karakter anak dengan baik. Di zaman sekarang ini juga banyak ibu muda yang kurang memperhatikan kebutuhan anak, khususnya dalam memberikan sarapan. Mereka beranggapan apabila harus menyiapkan makanan dipagi hari akan sangat merepotkan sehingga tidak jarang anak tidak sarapan. Hal ini mengakibatkan anak menjadi kurang fokus saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Orangtua seharusnya dapat memberikan kualitas dan kuantitas pengasuhan yang seimbang. Kuantitas pengasuhan yang kurang mengakibatkan orangtua melewatkan banyak waktu yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan segala macam aspek perkembangan anak secara optimal yang sesuai dengan tahap dan kebutuhan anak. Selain itu hubungan komunikasi antara orangtua dan anak akan kurang, sehingga tidak menutup kemungkinan orang tua tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak. Apabila permasalahan anak tidak segera diselesaikan,

tentu saja ini akan mempengaruhi perkembangannya.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, TK ABA Jogokaryan memiliki anak-anak yang mempunyai banyak prestasi jika dilihat dari penghargaan-penghargaan yang didapatkan. Selain itu anak-anak di TK ABA Jogokaryan memiliki karakter yang baik yaitu anak mandiri, disiplin, bertingkah laku, dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak di TK ABA Jogokaryan Yogyakarta. Peneliti mengambil sampel langsung dari orangtua anak-anak TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua yang memiliki anak di TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2005: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Penelitian hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Selanjutnya menurut Suryabrata (2003: 75) adalah penelitian yang bertujuan untuk pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Azwan (2013: 6) metode deskripsi yaitu, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang dihasilkan jelas dasar faktualnya. Kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam dan didasarkan pada analisis presentase.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini tidak berusaha memberikan atau mengendalikan perlakuan tertentu dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, namun hanya bertujuan untuk menggambarkan suatu variable atau keadaan apa adanya dalam suatu situasi serta analisis datanya digambarkan dalam jumlah ukuran atau frekuensi.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental, sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang

yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009: 67). Sampel dari penelitian ini adalah orangtua anak TK ABA Jogokaryan.

Penelitian ini menggunakan teknik atau cara pengumpulan data menggunakan data primer dimana data dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pola asuh yang diterapkan oleh orangtua anak TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta. Sugiyono (2009: 194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), gabungan dari ketiganya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2009: 139) skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif).

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat: 2010).

2) *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat: 2010).

3) *Scoring*

Pengolahan data selanjutnya adalah memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

4) *Tabulating*

Penyusunan data merupakan pengumpulan data sedemikian rupa agar mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui skala berbentuk pernyataan, akan direkapitulasi dengan teliti. Kemudian data tersebut disusun, diseleksi kelengkapannya dan dikelompokkan (Arikunto, 2002).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *guttman*. Skala digunakan untuk mengungkapkan variabel pola asuh orangtua. Instrumen yang berupa skala tersebut disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori.

Skala yang digunakan untuk mengungkapkan variabel pola asuh orangtua berbentuk pernyataan.

Menurut Sudarmanto (2005: 77), agar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berfungsi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan maka instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat, sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang dibuat dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur yang sama dengan hasil konsisten. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Penentuan alat ukur validitas ini biasanya dapat juga didasarkan pada para ahli. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Amirin (1990: 95) mengatakan bahwa data dapat dibagi menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data juga dibagi menjadi dua macam yaitu, analisa kuantitatif dan analisa kualitatif.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif maka data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Metode statistik ini masuk dalam metode statistik deskriptif.

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data pola asuh yang diterapkan oleh orangtua anak di TK ABA Jogokaryan Yogyakarta. Secara lengkap rangkaian analisis data adalah sebagai berikut, analisis Deskriptif dilakukan untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua secara lebih mendetail. Analisis deskripsi mencakup tendensi sentral (rerata, median, modus, dan standar deviasi), tabel pengkategorian, dan grafik histogram.

Adapun dalam mencari pola asuh orangtua dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Sebelumnya data ditabulasi terlebih dahulu menurut jenis pola asuhnya. Setelah itu baru mencari skor maksimal tiap responden. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{skor maksimal} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$$

Tabel 1. Skor maksimal Tipe Pola Asuh Orangtua.

No.	Tipe Pola Asuh	Jumlah Soal	Total Skor	Skor Maksimal
1.	Demokratis	6	6	$(6 : 6) \times 100 = 100$
2.	Otoriter	8	8	$(8 : 8) \times 100 = 100$
3.	Permisif	6	6	$(6 : 6) \times 100 = 100$

Setelah diketahui semua skor maksimal pada tiap-tiap responden dan jenis pola asuhnya, lalu dianalisis mana jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh responden atau orangtua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan juni 2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh orangtua anak TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta.

Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pola asuh orangtua, yang terdiri dari 3 subvariabel diantaranya tipe pola asuh demokratis, tipe pola asuh otoriter, dan tipe pola asuh permisif. Dalam variabel tersebut terdapat 11 indikator, berikut ini adalah indikator pola asuh orangtua:

a. Pola Asuh Orangtua Demokratis

- 1) Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka.
- 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 4) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

b. Pola Asuh Orangtua Otoriter

- 1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua.
- 2) Pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- 3) Orangtua hampir tidak pernah member pujian.
- 4) Orangtua tidak mengena kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

c. Pola Asuh Orangtua Permisif :

- 1) Orangtua bersikap *acceptance* (menerima) tinggi namun control rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

- 2) Orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

- 3) Orangtua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

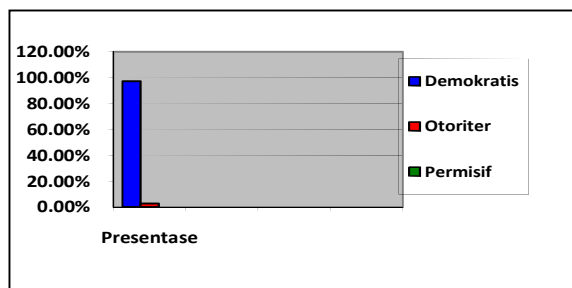
Penelitian ini dilakukan pada saat ada kegiatan parenting di TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta. Proses penelitian ini menggunakan lembar angket atau kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengambilan angket dilakukan dari jam 08.00 WIB hingga jam 10.00 WIB. Teknik yang digunakan dalam membuat instrumen menggunakan skala *guttman* dimana responden hanya dapat memilih satu diantara dua pilihan jawaban, yaitu ya atau tidak yang terdiri dari 20 pernyataan mengenai pol asuh. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Masing-masing indikator diberikan nilai dengan kategori ya dengan skor nilai 1 dan tidak dengan skor nilai 0, kemudian dianalisis untuk pola asuh pada masing-masing indikator dengan melihat 3 subvariabel yang ada. Kemudian ditabulasi atau dikelompokkan menurut tipe pola asuh. Setelah itu masing-masing subvariabel di jumlahkan secara keseluruhan dan dibandingkan untuk mengetahui pola asuh apa yang dominan.

Berikut ini adalah hasil penelitian pola asuh orangtua di TK ABA Jogokaryan:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Pola Asuh Orangtua Anak di TK ABA Jogokaryan.

No.	Tipe Pola Asuh	Jumlah Responden	Persentase
1.	Demokratis	68	97,14%
2.	Otoriter	2	2,88%
3.	Permisif	0	0,00%
	Total	70	100%

Berdasarkan tabel 2. Pola asuh orangtua di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kelancaran dalam Kemampuan Motorik Halus.

Dari histogram di atas dapat dijelaskan bahwa pola asuh orangtua di TK ABA Jogokaryan yang paling dominan adalah pola asuh demokratis dengan persentase 97,14% yaitu ada sebanyak 68 responden, dimana orangtua mengakui anak sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, orangtua memprioritaskan kepentingan anak tetapi masih terkontrol, orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan, dan orangtua melakukan pendekatan yang bersifat hangat dengan anak. Sedangkan pola asuh otoriter hanya 2 responden dengan persentase sebanyak 2,88%, disini anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtuanya, pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat ketat, orangtua hampir tidak pernah member pujian, orangtua tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Untuk pola asuh permisif persentasenya adalah 0,00% yang artinya tidak ada responden yang menerapkan pola asuh ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 68 responden dengan persentase sebanyak 97,14%. Sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 2 responden dengan persentase sebanyak 2,88%. Dan pola asuh permisif dengan persentase 0,00% yang berarti tidak ada orangtua yang menerapkan pola asuh permisif.

Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orangtua di TK ABA Jogokaryan banyak menganut pola asuh demokratis, karena dalam

penelitian ini orangtua memenuhi keempat indikator pola asuh demokratis yaitu, orangtua mengakui anak sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, orangtua memprioritaskan kepentingan anak tetapi masih terkontrol, orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan, dan orangtua melakukan pendekatan yang bersifat hangat dengan anak. Pola asuh orangtua demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling baik hal ini sesuai dengan teori Dariyo (2004: 97) menyatakan bahwa dalam pola asuh orangtua demokratis kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, dan jujur.

Pola asuh demokratis ini akan membentuk perilaku seperti, memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mampu bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi (Tridhonarto, 2014: 17). Dan menurut Hetherington, Porke dan Papalia (dalam Wahyuning, 2003: 133) mengatakan bahwa masing-masing pola asuh ada kaitannya dengan tingkah laku anak. Kaitan antara pola asuh, perilaku orangtua, dan tingkah laku anak, yaitu anak yang dibesarkan dengan pola asuh autoritatif di mana orangtua memberikan aturan yang cukup tegas maka anak tersebut akan bertingkah laku mandiri.

Senada dengan pendapat di atas Desmita (2007: 144) juga mengatakan bahwa anak dalam pengasuhan autoritatif atau demokratis akan memiliki rasa harga diri yang tinggi, memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggungjawab secara sosial. Seperti yang telah diketahui pola asuh sangat berkaitan dengan perilaku anak dan moral anak, pola asuh harus diterapkan pada anak sedini mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau tahapan perkembangannya. Melalui pola asuh orangtua dapat mengajarkan bagaimana

bersosialisasi dengan baik dan bagaimana menyelesaikan berbagai persoalan dengan baik yang nantinya akan sangat berguna untuk menjalani kehidupan di masyarakat.

Pola asuh demokratis dianggap baik karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak anak yang dilanggar juga hak orangtua yang dilanggar, kewajiban anak dan orangtua sama-sama dituntut dalam pola asuh ini. Dalam menerapkan pola asuh diharapkan orang tua dapat menyeimbangkan antara kualitas dan kuantitas pengasuhan, akan sangat percuma apabila pola pengasuhan sudah sesuai atau baik tetapi kuantitas bersama anak kurang. Hal ini akan membuat pengasuhan tidak dapat berjalan secara maksimal dan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua pada anak TK ABA Jogokaryan adalah pola asuh demokratis dimana ada 68 responden (97,14%) dan sisanya ada 2 responden (2,88%) dengan pola asuh otoriter.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, apabila dilihat dari pengaruh pola asuh terhadap segala aspek perkembangan anak, sebaiknya guru menerapkan pola asuh demokratis di lingkungan sekolah. Karena guru adalah orangtua anak saat berada di sekolah.
2. Bagi orangtua yang belum menerapkan pola asuh demokratis, diharapkan dapat menerapkannya. Karena dengan menerapkan pola asuh demokratis dapat menumbuhkan minat anak terhadap hal-hal yang positif dan membuat anak menjadi berkembang sesuai dengan keinginannya sehingga anak menjadi lebih berprestasi dan membuat bangga orangtua.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa, dapat melakukan dengan teknik penelitian yang lain dan menggunakan variabel yang berbeda supaya hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, M.T. (1990). *Menyusun rencana penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. & Gunarsa, Y.S. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. (2006). Jakarta: PT BPK Guning Mulia.
- Mustofa, Y. (2007). *EQ untuk anak usia dini dalam pendidikan islam*. Yogyakarta: Sketsa.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh dengan hati*. Jakarta. PT Elex Media Komputido.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2003). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grafindo.
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-warni kecerdasan anak dan pendampingannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputido.
- Wahyuning, W., Jash & Rahmadiana. M. (2003). *Mengkomunikasikan moral*

kepada anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

BIODATA PENULIS

Mumayzizah Miftahul Jannah, lahir di Blora pada tanggal 28 Februari 1992. Bertempat tinggal di jalan Gunung Wilis Nomor 35, Tempelan, Blora, Jawa Tengah. Pernah bersekolah di TK Kartini Blora, lulus pada tahun 1999 kemudian melanjutkan sekolah di SMP N 1 Blora, lulus tahun 2007 dan menempuh pendidikan di SMA N 1 Blora, lulus pada tahun 2010. Setelah itu tahun 2010 kembali melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil Program Studi PGPAUD. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Identifikasi Pola Asuh Orangtua di TK ABA Jogokaryan Yogyakarta”.